



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018)

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE AGAINST FIRM VALUE (STUDY ON MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD OF 2014-2018)

Gavrila Miranda Situmorang
gavrilamiranda13@gmail.com

Johni Siagian

jonni.siagian@yahoo.com

Melinda Malau

Melinda.malau@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia

Jakarta, Indonesia

Abstract

The study aims to identify the effect of debt to equity ratio and good corporate governance on firm value. Researchers used statitic descriptive, classic assumption test and multiple linier method. This study used data of 10 mining sector companies which has been registered on the Indonesia Stock Exchange (BEI) on period of 2014-2018. The study has the results of the debt to equity ratio, managerial ownership, independent board of commissioners have an effect on firm value. Then institusional ownership, audit committee uninfluence on firm value.

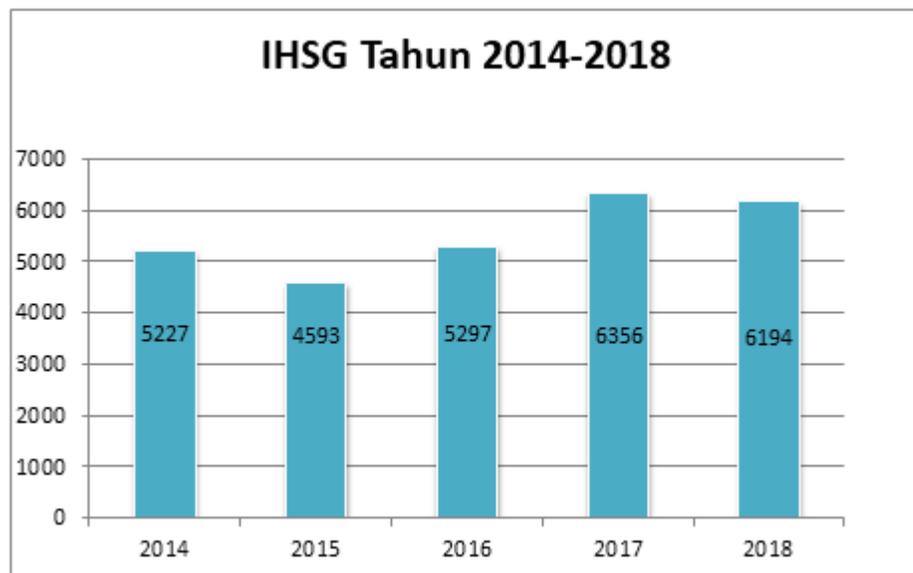
Keywords: debt to equity ratio, good corporate governance, firm value

Pendahuluan

Selain mendapatkan *profit* peningkatan nilai perusahaan merupakan harapan utama yang hendak diraih perusahaan. Usaha kelola yang dilakukan manajemen mengenai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diukur melalui harga saham disebut sebagai nilai perusahaan (Rachman, 2015). Nilai suatu perusahaan akan meningkat jika didukung oleh keinformatifan laba suatu perusahaan. Keinformatifan laba yang baik merupakan bentuk kehati-hatian perusahaan dalam mengelola aktivitasnya (Malau, 2020). Hal yang dapat berdampak kepada nilai perusahaan yaitu *debt to equity ratio* serta *good corporate governance*.

Salah satu sektor yang membutuhkan modal yang besar dalam menjalankan kegiatan perusahaan karena adanya ketidakpastian saat mencari sumber daya yang diperlukan adalah sektor pertambangan. Oleh karena itu manajemen mencari dana sebagai modal yang akan dipakai perusahaan. Modal dapat berasal dari modal yang dipunyai perusahaan serta modal yang berasal dari pihak eksternal perusahaan atau yang disebut sebagai hutang. Rasio *Debt to Equity Ratio* memaparkan struktur modal perusahaan. Perbandingan keuangan untuk menghitung besarnya utang perusahaan yang mampu ditanggung dari modal perusahaan sendiri dinamakan *debt to equity ratio* Apabila utang nya perusahaan semakin rendah maka pemegang saham akan tertarik dalam menanamkan saham karena keuntungan yang dimiliki diberikan menjadi deviden kepada pemegang saham yang berdampak kepada nilai perusahaan (Rahmadani & Rahayu, 2017). Kinerja keuangan yang dimiliki suatu perusahaan meningkat diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Di Indonesia perubahan pasar modal dapat diperhatikan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disetiap tahunnya



(sumber : www.idx.co.id diolah penulis)

Periode 2014-2018 indeks harga saham gabungan mengalami fluktuasi. Tahun 2015 IHSG menurun dari yang semula tahun 2014 sejumlah 5227 menjadi 4593. Tahun 2016 sampai 2017 meningkat dari 5297 menjadi 6356 dan tahun 2018 terjadi penurunan kembali menjadi 6194. Salah satu penyebab IHSG mengalami penurunan disebabkan oleh sektor pertambangan.

Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan perusahaan terjadi permasalahan kepentingan diantara agen dan prinsipal yaitu *agency problem*. Agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda. Agen berusaha untuk memenuhi keinginannya dan tidak sesuai dengan harapan perusahaan yaitu peningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam di perusahaan memiliki mekanisme seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen serta komite audit. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menyebabkan kesetaraan kepentingan serta kedepannya memberikan dampak baik bagi perusahaan. Malau (2017) menyatakan bahwa komite tata kelola perusahaan dan besarnya jumlah komite audit terdapat pengaruh signifikan positif terhadap laporan keberlanjutan.

Permasalahan utama yang bisa ditarik berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit secara simultan terhadap nilai perusahaan

Tinjauan Pustaka

A. Agency Theory

Relasi yang terjadi diantara agen (manajemen) terhadap satu maupun lebih prinsipal (pemegang saham) untuk melakukan tugas dalam melakukan pengambilan keputusan yang didelegasikan terhadap agen disebut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

B. Pecking Order Theory

Myers (1984) mengemukakan *pecking order theory* merupakan kondisi dimana untuk mendapatkan dana perusahaan memilih mendapatkannya dari aktivitas perusahaan yaitu laba ditahan serta apabila dana yang didapatkan diluar perusahaan diperoleh dari hutang maupun penerbitan saham.

C. Debt to Equity Ratio

Kasmir (2014) mengemukakan dalam menghitung hutang lancar terhadap ekuitas atau modal perusahaan dapat memakai *Debt to equity ratio*.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Good Corporate Governance

Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 menyatakan *Good Corporate Governance* yaitu ketentuan dasar dalam proses mengelola perusahaan sesuai aturan perundang-undangan serta etika berusaha.

Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Sutedi (2011) mengemukakan terdapat unsur *Good Corporate Governance* didalam maupun luar perusahaan:

- (1). *Internal Corporate Governance*

Unsur yang berada didalam dan dibutuhkan perusahaan disebut dengan *Corporate Governance* – internal perusahaan yang termasuk didalamnya investor, dewan komisaris, direksi, manajemen, karyawan, komite audit dan sistem remunerasi berdasarkan kinerja.

(2). Eksternal *Corporate Governance*

Unsur yang berada diluar dan dibutuhkan perusahaan disebut dengan *Corporate Governance* – eksternal perusahaan yang terdiri dari perundang-undangan, perangkat hukum, pemegang saham, institusi yang menyediakan informasi, akuntan publik, pemberi pinjaman, institusi yang berpihak kepada kebutuhan publik bukan golongan, lembaga yang berwenang melakukan legalitas

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* ada mekanisme yang dilakukan di perusahaan yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial (KM)

Manajemen yang memiliki kepemilikan saham yang besar dalam perusahaan menyebabkan monitoring perusahaan semakin efektif dan berdampak kepada nilai perusahaan yang meningkat (Permanasari, 2010)

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional (KI)

Dalam meningkatkan nilai perusahaan perkembangan investasi harus dipantau untuk mengurangi tindak kecurangan dengan adanya kepemilikan institusional (Manse, 2018)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3. Dewan Komisaris Independen

Sifat independen dipunya oleh komisaris independen yakni kesatuan dari dewan komisaris tetapi tidak berhubungan kepada direksi, serta anggota dewan komisaris yang lain maupun investor yang mengendalikan, dan tidak memiliki relasi usaha yang kemungkinan mampu mempengaruhi kemampuan yang dimiliki demi mencapai kebutuhan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006)

$$DKI = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

4. Komite Audit

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No : KEP-643/BL/2012 menyatakan dewan komisaris yang menyusun komite audit untuk mengerjakan tugasnya berkewajiban menolong dewan komisaris.

Fungsi komite audit yang terlepas untuk menolong dewan komisaris menjalankan tanggungjawabnya untuk mengawasi secara optimal dan berwenang dalam melakukan penyedilikan secara mendalam (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001).

$$KA = \frac{\text{Total anggota komite audit di luar perusahaan}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

E. Nilai Perusahaan

Menurut Ramadhan (2016) tolak ukur nilai dalam pasar saham dapat dipengaruhi adanya kesempatan investasi sehingga mengakibatkan perusahaan bertumbuh dimasa depan dan menjadi salah satu sinyal yang mengakibatkan perusahaan memiliki nilai yang meningkat.

Ukuran yang menggambarkan harga saham yang dibandingkan terhadap nilai bukunya disebut *price to book value*. Julianti (2015) mengemukakan besarnya derajat kepercayaan pasar terhadap perusahaan menarik pemegang saham dalam membeli saham perusahaan serta berakibat meningkatnya harga saham apabila rasio PBV semakin besar.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Analisis data numerikal atau angka merupakan desain pendekatan kuantitatif penelitian yang dipakai. Tujuan penelitian mempunyai sifat kausal komparatif yakni untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan variabel independen (x) atau bebas terhadap variabel dependen (y) atau terikat.

B. Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor pertambangan pada periode 2014-2018 yang ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi penelitian ini.

Kriteria sampel penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sektor pertambangan dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Pada periode pengamatan periode 2014-2018 perusahaan tersebut tidak memiliki *annual report* lengkap
3. Data mengenai kepemimpinan manajerial yang tidak lengkap periode 2014-2018.

Tabel 1. Daftar Sampel

No.	Kode Efek	Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ARII	Atlas Resources Tbk.
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
6.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
7.	INDY	Indika Energy Tbk.
8.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9.	HRUM	Harum Energy Tbk.
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dipakai dalam penelitian ini yang bersumber dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang berisikan nama perusahaan pertambangan dan data yang bersumber laporan keuangan (*annual report*) yang ada di *website* perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 dan didapatkan dari berbagai sumber lain yang berhubungan dengan penelitian seperti artikel, jurnal.

D. Teknik analisis data

1. Statistik Deskriptif

Data yang penganalisaan datanya diproses dengan menggunakan statistik data yang terkumpul dijelaskan sesuai adanya dengan tidak membuat atau menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi dinamakan analisis deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji dan mengidentifikasi apakah model regresi layak dipakai dapat melalui asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu:

a. Uji Normalitas

Dalam mengidentifikasi pemilihan sampel apakah memenuhi kriteria atau berdistribusi normal maka dapat memakai uji normalitas. Jika mempunyai nilai residual yang telah terdistribusi normal maka disebut sebagai model regresi yang baik.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi diantara variabel independen memiliki hubungan secara langsung (berkorelasi) sempurna dalam suatu model dan kebiasaan dapat di jauhi dalam proses kesimpulan yang diambil tentang pengaruh uji parsial pada variabel bebas terhadap variabel terikat bisa memakai uji multikolinearitas yang diketahui melalui nilai *Tolerance* serta *Varian Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam melihat apakah *variance* tidak sama dari suatu residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya dimodel regresi maka dilakukan uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Singgih Santoso (2012) mengemukakan untuk mengidentifikasi apakah didalam model regresi linier adanya korelasi atau hubungan diantara kesalahan yang mengganggu periode t terhadap kesalahan di periode sebelumnya ($t-1$) dapat memakai uji autokorelasi

Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak terdapat autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

(Sumber : Ghozali, 2018)

3. Uji Regresi Linear Berganda

Proses identifikasi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dapat memakai uji regresi linier berganda, model persamaannya dapat dijelaskan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Price to Book Value
α	= Koefisien konstanta
$\beta_1 - \beta_6, \dots$	= Koefisien regresi
X1	= Debt to Equity Ratio
X2	= Kepemilikan Manajerial
X3	= Kepemilikan Institusional
X4	= Dewan Komisaris Independen
X5	= Komite Audit
ϵ	= Error, variabel gangguan

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Total besarnya pengaruh suatu variabel bebas yakni *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dengan individual terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan dapat diidentifikasi memakai uji parsial.

Penjelasan hipotesis yang telah diusulkan yaitu :

1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

$H0_1$: Signifikan *debt to equity ratio* $> 0,05$ berarti variabel *debt to equity ratio* (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

Ha_1 : Signifikan *debt to equity ratio* $< 0,05$ berarti variabel *debt to equity ratio* (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

$H0_2$: Signifikan kepemilikan manajerial $> 0,05$ berarti variabel kepemilikan manajerial (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

Ha_2 : Signifikan kepemilikan manajerial $< 0,05$ berarti variabel kepemilikan manajerial (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

$H0_3$: Signifikan kepemilikan institusional $> 0,05$ berarti variabel kepemilikan institusional (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

Ha_3 : Signifikan kepemilikan institusional $< 0,05$ berarti variabel kepemilikan institusional (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

$H0_4$: Signifikan dewan komisaris independen $> 0,05$ berarti variabel dewan komisaris independen (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

Ha_4 : Signifikan dewan komisaris independen $< 0,05$ berarti variabel dewan komisaris independen (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

5. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

$H0_5$: Signifikan komite audit $> 0,05$ berarti variabel komite audit (X_5) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

Ha_5 : Signifikan komite audit $< 0,05$ berarti variabel komite audit (X_5) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y)

b. Uji simultan (uji F)

Agar bisa mengidentifikasi apakah model regresi atas pengaruh keseluruhan variabel independen yaitu DER, KM, KI, DKI, KA secara keseluruhan atau simultan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan bisa melalui uji F.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya persen variasi variabel bebas mempengaruhi variasi variabel terikat bisa diidentifikasi memakai uji koefisien determinasi (R^2)

Analisis dan Pembahasan

A. Analisis

1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	.11	34.06	2.4774	5.06724
KM	50	.00	.64	.1040	.18459
KI	50	.26	.93	.5584	.15908
DKI	50	.25	.67	.4108	.10956
KA	50	.25	.75	.4610	.17370
PBV	50	.05	18.67	2.0185	3.36952
Valid N (listwise)	50				

Jumlah data sebanyak 50 data (N). Nilai minimum variabel DER adalah 0.11 serta nilai maksimum yaitu 34.06 dengan nilai rata-rata 2.4774 dan standar deviasi 5.06724. Nilai minimum KM 0.00 dan nilai maksimum 0.64 dan nilai rata-ratanya 0.1040 serta standar deviasi 0.18459. Nilai minimum KI adalah 0.26 serta nilai maksimum 0.93 dan nilai rata-ratanya 0.5584 serta standar deviasi 0.15908. Nilai minimum DKI 0.25, nilai maksimum nya 0.67 dengan nilai rata-rata 0.4108 serta standar deviasi 0.10956. KA mempunyai nilai minimum 0.25, nilai maksimum 0.75, nilai rata-ratanya 0.4610 serta standar deviasi 0.17370. Nilai minimum PBV adalah 0.05, nilai maksimum 18.67, nilai rata-ratanya 2.0185 serta standar deviasi 3.36952

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50898122
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.058
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

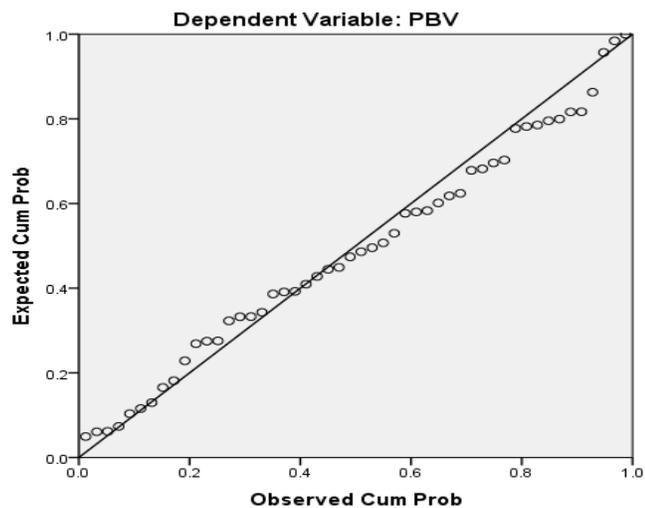
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji *Non-parametrik statistic* dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $0.200 > 0.05$ maka H_0 diterima serta data secara normal tersebar dan layak digunakan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-3 menunjukkan bahwa data penelitian (plot-plot) menyebar mendekati disuatu garis lurus dari sisi kiri bawah ke sisi kanan atas, jadi kesimpulan yang diambil bahwa data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.421	2.517		.962	.341		
DER	.423	.048	.637	8.900	.000	.891	1.123
KM	9.458	1.762	.518	5.368	.000	.489	2.044
KI	.588	2.094	.028	.281	.780	.467	2.143
DKI	-6.582	2.766	-.214	-2.380	.022	.564	1.774
KA	-.127	1.558	-.007	-.082	.935	.706	1.416

a. Dependent Variable: PBV

Variabel DER, KM, KI, DKI, KA memiliki *Tolerance* > 0.10 serta *VIF* < 10.00 artinya gejala multikolonieritas tidak terjadi di variabel DER, KM, KI, DKI, KA

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.416	1.606		.881	.383
DER	.040	.030	.201	1.305	.199
KM	-.183	1.125	-.034	-.163	.872
KI	-1.149	1.336	-.183	-.860	.394
DKI	.153	1.765	.017	.087	.931
KA	.441	.995	.077	.443	.660

a. Dependent Variable: Abs_RES

Nilai signifikansi variabel DER, KM, KI, DKI, KA > 0.05 sehingga H_a diterima dan tidak terdapat heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.777	1.59241	1.690

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DER, DKI, KM

b. Dependent Variable: PBV

Durbin Watson bernilai 1.690 dan variabel bebas (k) di penelitian ini = 5 serta sampel penelitian (n) = 50 didapatkan nilai dL (batas luar nya) 1.3346 serta dU (batas dalam nya) 1.7708 sehingga nilai 4-dL 2.6654. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Durbin Watson 4-dL < d < 4 adalah 2.6654 < 1.690 < 4 yang mengartikan tidak adanya gejala autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.421	2.517	.962	.341			
DER	.423	.048	.637	8.900	.000	.891	1.123
KM	9.458	1.762	.518	5.368	.000	.489	2.044
KI	.588	2.094	.028	.281	.780	.467	2.143
DKI	-6.582	2.766	-.214	-2.380	.022	.564	1.774
KA	-.127	1.558	-.007	-.082	.935	.706	1.416

a. Dependent Variable: PBV

Dari uji yang dihasilkan persamaan regresi linear berganda diperoleh variabel bebas yang mempunyai lebih besar pengaruhnya yaitu variabel KM dengan koefisien regresi sebesar 9.458, variabel KI dengan koefisien regresi yaitu 0.588, variabel DER koefisien regresi nya sebesar 0.423, variabel KA koefisien regresi nya sebesar -0.127 serta yang mempunyai koefisien regresi terendah yaitu variabel DKI sebesar -6.58

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.421	2.517		.962	.341
DER	.423	.048	.637	8.900	.000
KM	9.458	1.762	.518	5.368	.000
KI	.588	2.094	.028	.281	.780
DKI	-6.582	2.766	-.214	-2.380	.022
KA	-.127	1.558	-.007	-.082	.935

a. Dependent Variable: PBV

Secara parsial hasil dari hipotesis yang diuji yaitu:

a. Pengujian hipotesis pertama

H_{01} : DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{a1} : DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel IV - 11 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 8.900, nilai signifikannya (sig.) 0.000 serta memperlihatkan hasil signifikansi $0.000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Hasil uji t ini mengartikan variabel DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian hipotesis kedua

H_{02} : KM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{a2} : KM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel IV - 11 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5.368, nilai signifikannya (sig.) 0.000 serta memperlihatkan hasil signifikansi $0.000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Hasil uji t ini mengartikan variabel KM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian hipotesis ketiga

H_{03} : KI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{a3} : KI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel IV - 11 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0.281 dengan nilai signifikannya (sig.) 0.780 serta memperlihatkan hasil signifikansi $0.780 > 0.05$ maka terima H_0 . Uji t ini mengartikan variabel KI tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

d. Pengujian hipotesis keempat

H_{04} : DKI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{a4} : DKI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel IV - 11 menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2.380, nilai signifikannya (sig.) 0.022 serta memperlihatkan hasil signifikansi $0.022 < 0,05$ maka

tolak H_0 . Uji t ini mengartikan variabel DKI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

e. Pengujian hipotesis kelima

H_{05} : KA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a5} : KA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel IV - 11 menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0.082, nilai signifikannya (sig.) 0.935 serta memperlihatkan hasil signifikansi $0.935 > 0.05$ maka terima H_0 . Hasil uji t ini mengartikan variabel KA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.757	5	88.951	35.079	.000 ^b
	Residual	111.574	44	2.536		
	Total	556.331	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KA, KI, DER, DKI, KM

Hasil yang didapatkan dari uji simultan 0.000, yang mengartikan signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari nilai signifikan tetapannya ($0.000 < 0.05$) menyebabkan H_0 ditolak serta H_a diterima. Hasil itu membuktikan secara bersama-sama *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit perusahaan sektor pertambangan dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.777	1.59241

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DER, DKI, KM

b. Dependent Variable: PBV

Hasil *R square* didapatkan 0.799, artinya 0.799 atau 79.9% nilai perusahaan dipengaruhi oleh kelima variabel bebas DER, KM, KI, DKI, KA selebihnya 20.1% dipengaruhi faktor yang lain diluar penelitian.

2. Pembahasan

a. Perolehan uji t atau parsial pada variabel *Debt to Equity Ratio* diketahui nilai signifikansi 0.000, nilai koefisien regresi positif yaitu 0.423 yang mengindikasikan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yaitu positif atau searah. Perolehan uji t variabel DER terhadap nilai perusahaan memiliki signifikansi lebih kecil dari yang seharusnya ($0.000 < 0.05$, tolak H_0) mengartikan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hasilnya membuktikan semakin besar DER atau semakin besar total hutang terhadap ekuitas berarti mengindikasikan bahwa hutang perusahaan yang besar digunakan kembali sebagai modal untuk membiayai kegiatan perusahaan dan mendapatkan laba sehingga investor tertarik serta mempunyai keyakinan bahwa perusahaan mampu bertahan dengan kondisi tersebut dan berupaya untuk meningkatkan laba kemudian meningkatnya nilai perusahaan.

b. Uji t atau parsial kepemilikan manajerial memiliki hasil yang diketahui nilai signifikan 0.000, nilai koefisien regresi positif sebesar 9.458 yang memperlihatkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yaitu positif atau searah. Perolehan uji t pada variabel KM terhadap nilai perusahaan memiliki signifikansi lebih kecil dari yang seharusnya ($0.000 < 0.05$, tolak H_0) mengartikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Besarnya proporsi saham manajemen dapat mengurangi tindakan penyelewengan manajemen yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan investor. Kepemilikan saham manajerial membuat manajemen bekerja semaksimal mungkin dan manajemen berusaha untuk memakmurkan dirinya sendiri dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang semakin besar akan berdampak kepada pemegang saham dan perusahaan (Alfiyah, 2015). Jika kepemilikan manajerial meningkat maka berpengaruh kepada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan meningkat berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan.

c. Perolehan uji t atau parsial pada variabel kepemilikan institusional diketahui nilai signifikan 0.780, nilai koefisien regresi positif sebesar 0.588 mengartikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yaitu positif atau searah. Perolehan uji t pada variabel KI terhadap nilai perusahaan memiliki signifikansi lebih besar daripada yang ditetapkan ($0.780 > 0.05$, terima H_0) yang artinya kepemilikan

institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Dapat dijelaskan proporsi saham yang dipunya institusional yang besar menyebabkan institusi menjadi pemilik saham mayoritas yang berfokus kepada kepentingan dirinya sendiri dan kepada manajemen sehingga pemilik saham minoritas terabaikan, maka kondisi ini dinilai kurang baik oleh pasar. Pemilik saham mayoritas cenderung melihat keuntungan yang diperoleh saat ini, apabila keuntungan saat ini dianggap tidak menjanjikan maka saham yang dimiliki insitusional akan diambil kembali. Hal tersebut yang mengakibatkan kepemilikan insitusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Perolehan uji t atau parsial pada variabel dewan komisaris independen didapatkan nilai signifikan 0.022, nilai koefisien regresi negatif sebesar -6.582 mengartikan pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan negatif atau tidak searah. Hasil uji t pada variabel DKI terhadap nilai perusahaan mempunyai signifikansi lebih besar daripada yang ditetapkan ($0.022 < 0.05$, tolak H_0) maka dapat diartikan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan secara parsial besaran dewan komisaris independen menyebabkan penurunan nilai perusahaan kemungkinan disebabkan pasar menolak respon terhadap adanya komisaris independen. Hal ini disebabkan kehadiran dewan komisaris independen hanya sebatas untuk melaksanakan dan memenuhi peraturan perusahaan tanpa memaksimalkan fungsi serta tugas komisaris independen untuk mengawasi manajemen dalam melakukan kinerjanya dalam mengatur perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

e. Uji t atau parsial variabel komite audit didapatkan nilai signifikan 0.935, nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.127 dan membuktikan bahwa pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan negatif atau tidak searah. Perolehan uji t pada variabel KA terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai signifikansi lebih besar daripada yang ditentukan ($0.935 > 0.05$, tolak H_0) mengartikan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Perusahaan yang didalamnya terdapat komite audit bukanlah sebuah kepastian bahwa perusahaan akan meningkat yang menyebabkan pasar merespon bahwa komite audit tidak menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham menganggap adanya komite audit di perusahaan merupakan suatu hal yang menjadi keharusan yang dimiliki perusahaan sehingga hal tersebut yang menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

1. Hasil uji parsial (uji t) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan ($0.000 < 0.05$)
2. Hasil uji parsial (uji t) kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan ($0.000 < 0.05$)
3. Hasil uji parsial (uji t) kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan ($0.780 > 0.05$)
4. Hasil uji parsial (uji t) dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ($0.022 < 0.05$)
5. Hasil uji parsial (uji t) komite audit (KA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ($0.935 > 0.05$)
6. Secara simultan hasil uji (uji F) yang diperoleh pada variabel *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan ($0.000 < 0.05$)

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Forum Corporate Governance in Indonesia (2001). Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Seri Tata Kelola Perusahaan) Jilid II. FCGI.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No : Kep 117/M-MBU/2002. (n.d.). *Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara*.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2004). *Pedoman Tentang Komisaris Independen*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Julianti, D. K. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Malau, M. (2017). Analisis Tata Kelola, Jaminan Eksternal, Karakteristik Perusahaan Dan Kebangkrutan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Fundamental Management Journal*, 2(2), 9816.

Malau, M. (2020). Earning Informativeness is Moderating Investment Opportunity, Return on Asset, and Leverage on Prudence Measurement. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 9(2), 57–63. <https://doi.org/10.20448/2002.92.57.63>

Manse, C. A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2014-2017. *Buletin Ekonomi*, 22(2), 1–11.

Rachman, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(1), 86348.

Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173–182.

Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.

Permanasari. (2010). Wien_Ika_Permanasari. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*.

Tandelilin, E. 2010. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Keuangan*.

www.idx.co.id